AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i1

KEPERCAYAAN DAN RITUAL PEZIARAH MAKAM SYEKH ABDUL QODIR DI DESA JAMBUR DI PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Lesnida[1], Parluhutan[2], Salahuddin[3]
UIN Sumatera Utara Medan
Parluregar@gmail.com, salahuddinhrp@gmail.com

Abstract

The title of this research is Beliefs and pilgrimage rituals of the tomb of Sheikh Abdul Qodir in Jambur Padang Matinggi Village, North Panyabungan District, Mandailing Natal District. As for this research method, the researcher uses a research method, the method used is a qualitative method, using a type of field research (field research). This qualitative approach is expected to be able to produce information and describe the condition of the object of research at the time this research was carried out based on the facts as they were because of the purpose. The findings of this study are that pilgrims flock to the meal to pray so that what is expected can be fulfilled or get a dream ware or a sign to do something. However, some people do not really believe in and believe in things that are sacred or unseen, especially about praying and being eaten just to ask for a wish, some people think that this is heresy.

Keywords: *Beliefs, Rituals, Pilgrimage, Graves, Sheikh Abdul Qadir*

Abstrak : Judul penelitian ini adalah Kepercayaan dan ritual peziarah makam syekh abdul qodir di desa jambur padang matinggi kecamatan panyabungan utara kabupaten mandailing natal. Masalah yang akan diteliti penulis adalah Kepercayaan Dan Ritual Peziarah Makam Syekh Abdul Qodir Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Adapun dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan informasi dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta sebagaimana adanya karena tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi atau gambaran uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh konprehensif. Dalam dunia yang semakin modern dimana teklogi semakin canggih, tetapi kepercayaan masyarakat terhadap hal yang sakral ataughaib tidak berubah. Peziarah mempercayai adanya hal-hal yang gaib yang tidak bisa dijelaskan oleh apapun di makam syekh Abdul Qodir.Dengan begitu peziarah berduyun-duyun mendatangi makan untuk berdoa agar apa yang diharapkan dapat terkabul maupun mendapatkan wasilah mimpi atau isyrat untuk melakukan sesuatu. Tetapi sebagian masyarakat tidak sangat

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mengimani dan mempercayai terhadap hal yang sakral atau ghaib apalagi soal berdoa dimakan hanya untuk meminta sebuah keinginan sebagian masyarakat yang berpendapat itu sebagai bid'ah.

Kata Kunci: Kepercayaan, Ritual, Ziarah, Makam, Syekh Abdul Qodir

PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu ziarah yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi.Sementara kata kubur, yaitu lobang yang digali di tanah berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan mayat/jenazah manusia. Jadi ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab, yang secara terminologi berarti mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan rahmat Allah bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya hidup ingat akan mati dan nasip dikemudian hari di akhirat. Dengan demikian, ziarah kubur adalah kunjungan ketempat pemakaman umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak disisi Allah SWT.sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup. (Haris Alfarizi, 2003)

Dahulu Rasulullah pernah melarang ziarah kubur, karena bobot kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan akan menggoncang keimanan orang yang berziarah. Selain itu,beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir penyembah berhala, sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusyrikan. Mungkin karena ada sebagian orang yang baru memeluk Islam dan belum mengerti mereka mengeluarkan ucapan-ucapan diatas kuburan yang nadanya bertentangan dengan ajaran Islam. ([1]Syaikh Ja'far Subhani, 1989)

Komplek Makam Papan Tinggi ini terdapat dua pohon besar yang terlihat seperti penjaga makam.Pohon tersebut memiliki tali dengan warna yang beraneka ragam, seperti putih hitam dan lainnya.Tali tersebut diikat oleh para peziarah ke bagian batang pohon warga setempat mengatakan bahwa tali tersebut merupakan tali keinginan para peziarah.Masyarakat setempat mengatakan, jika memiliki keinginan, pengunjung mengucaokan keinginannya

begitu sampai di makam papan inggi, kemudian pengunjung mengikat tali dibatang pohon.Jika keinginan tersebut terkabul, maka tali itu harus dilepaskan kembali dan dibawa pulang.Setiap peziarah yang dating ke makam Syekh Mahmud dalam dirinya diperkuat oleh emosi keagamaan, mereka berkomunikasi dengan yang dimakamkan untuk mengantarkan permohonan kepada Tuhan yang maha kuasa, oleh karena itu, daripada peziarah sendiri muncul berbagai pandangan tentang makam Syekh Mahmud.

Pandangan tersebut tergantung maksud dan tujuan peziarah tersebut. Hal ini menyebabkan pandangan tertentu sangatlah bervariasi. Pandangan peziarah yang datang ke Makam Syekh Mahmud menginginkan ketenangan hidup dan hatinya tidak selalu merasa was-was, ada juga mereka datang untuk memperbaiki hubungan batin setelah lama tidak datang kemakam Syekh Mahmud. Peziarah merasa setelah lama datang ke makam syekh Mahmud hidupnya merasa tidak tenang, ada juga peziarah yang datang pada umumnya berdoa untuk memohon agar diberi keselamatan lahir dan bathin dan selain itu juga ingin mendapatkan ketenangan. (Nurlela, 2017). Ziarah kubur di jambur padang matinggi dalam pandangan masyarakat yaitu mengunjungi atau mendatangi merupakan suatu tradisi ataupun di sebut dengan kebiasaan yang sudah ada sejak zaman dahulu, dan biasanya di lakukan berulang-ulang setiap tahunnya, khususnya menjelang bulan Ramadhan .Tidak ada tahun yang tetap untuk menggambarkan kapan tradisi ziarah kubur dilaukan sebelum menjelang ramadahan, namun yang jelas tradisi ini sudah ada sejak lama.Tujuan orang untuk ziarah atau mengunjungi makam orang yang telah meninggal, dengan tujuan untuk mendoakannya, agar di berikan keampunan oleh Allah SWT.atas segala kesalahan-kesahalan di mayit sewaktu masih hidup di dunia.

Melaksanakan ziarah kubur pada saat menjelang Ramadhan tentunya bukanlah sebuah kewajiban ataupun mendapatkan nilai sunnah. Melakukan ziarah kubur pada saat menjelang Ramadhan adalah sebuat tradisi yang sudah lama ada, dan tentunya tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Fenomenologi dan teologi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, fenomenologi juga dapat menghasilkan temuan baru yang perlu diuji lebih lanjut. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang tidak menggunakan asumsi sementara dalam proses

analisisnya. Lebih jauh lagi, tujuan fenomenologi bukan untuk memulai dengan hipotesis dan tidak memulai dengan itu. Keterkaitan antara ibadah haji dan budaya disikapi melalui pendekatan fenomenologis. Sedangkan teori deskriptif adalah pendekatan teori. Teori deskriptif adalah salah satu jenis metodologi penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang objek atau subjek yang diteliti. Penelitian semacam ini disebut penelitian lapangan (Field Research), dan memerlukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk sumber lisan dan tertulis, serta orang-orang yang mengetahui perilaku objek yang diamati langsung oleh peneliti, seperti informasi tentang amalan dan keyakinan masyarakat terkait ziarah Makam Syekh Abdul Qodir.

HASIL

Syekh Abdul Qodir Lubis adalah anak ketiga dari pasangan Bapak Qori Siddiq Lubis dengan Hj.Jamilah Lubis.Dari silsilah keturunan, beliau masih keluarga dekat Almarhum H. Adam Malik, wakil presiden RI ke 2 Juga masih keluarga dekat Syekh H. Abdul Hamid Lubis Huta Pungkut dan babere kandung Syekh H. Ismail Lubis, Sayur Maincat Huta Bargot. Beliau dilahirkan di desa Jambur Padang Matinggi pada 03 Oktober 1951, yang kemudian oleh orang tuanya diberi nama Muhammad Qadir.

Adapun saudara-saudara Abuya adalah H. Baharuddin Lubis, Mariah Lubis, Romli Lubis, Siti Saleha Lubis, dan Nurifah Lubis.Tahun 1963 beliau tamat Sekolah Dasar dan atas anjuran keras orang tuanya beliau belajar agama kepada abang kandungnya H. Baharuddin Lubis yang saat ini baru tamat dari Musthafawiyah dan membuka Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sibaung-baung. Walaupun tanda-tanda bakal seorang Ulama belum terlihat pada diri Muhammad Kadir kecil saat itu, namun bakat mengaji Alqur'annya sudah menonjol sekali. Dan di dalam keluarga beliau termasuk anak yang patuh dan taat kepada orang tua, tidak suka bermain-main yang melalaikan, bahkan waktu diluar sekolah lebih banyak untuk membantu orang tuannya. Satu tahun kemudian (tahun 1964) beliau diantar abangnya ke Pondok Pesantren Musthafawiyah untuk melanjutkan study memperdalam pengetahuan agama dan menggali ilmu sebanyak-banyaknya dari para 'Ulama'. Setelah mendaftar beliau dititipkan abangnya kepada Syekh Abdul Halim Lubis (Tuan Naposo), yang oleh Syekh tersebut nama kecil Muhammad Kadir diganti dengan "Abdul Qodir".Semula waktu Abuya masuk ke Pondok Pesantren Musthafawiyah telah disuruh Syekh Abdul Halim Lubis untuk masuk langsung kelas dua, tapi Abuya tidak mau, sebab Abuya ingin menuntut ilmu dari awal kelas

satu.Sebagaimana lazimnya santri Musthafawiyah Abuyapun mukim dipemondokan tepatnya dibanjar Musholla dekat rumah Syekh Abdul Halim Lubis. Tekat dan semangat menuntut ilmu juga kewara'an yang dimiliki Abuya membuat Syekh Abdul Halim Lubis sangat memperhatikan beliau sehingga beliau dikenal sebagai kesayangan Almarhum Syekh Abdul Halim Lubis yang sangat terkenal baik ilmu maupun kewara'an dan kharismanya saat itu.

Abuya terus menuntut dan menggali ilmu sebanyak-banyaknya dibawah asuhan para 'Ulama dan para Asatidz Musthafawiyah kelas VI Abuya mulai mengembangkan ilmunya dengan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah di desa Hutarimbaru Kayulaut sampai tahun 1973. Tahun 1973 Abuya Berhenti mengajar di Hutarimbaru karena disuruh menikah dan dijodohkan oleh Syekh Abdul Halim Lubis dengan seorang santriyah alumni Musthafawiyah dan juga murid kepercayaan Syekh Abdul Halim Lubis dari Desa Parmompang yaitu Ummu Salamah binti Husin Martua Langka Nasution. Dan mempunyai anak dari Istrinya Hj. Ummu Salamah namanya H. Khodijah Lubis, H. Abdul Hamid Lubis, Waffiatul Khoiriah Lubis, Muhammad Asad Lubis, Hamilatul Makdiah Lubis (Almarhumah), Aminatuz Zuhriah lubis, Muhammad Alawi Lubis, Abdul Basid Lubis, Abdul Halim Lubis, Muhajid Abdul Qodir Lubis. Dan Abuya menikah lagi dengan seorang Alumni Darut Tauhid namanya Nur Asiyah Binti Mukoddar Hasibuan pada malam Jum'at 19 Sa'ban 1423 H. (Banurea Al-Fakfaky, 2004).

Beberapa waktu setelah Abuya Menikah, beliau bersama istrinya (Ummu Salamah Nst) tinggal di Desa Banua Rakyat seberang Batang Gadis Jambur Padang Matinggi. Di Desa itu Abuya mengembangkan Da'wah Islamiyah selama 6 tahun.Tahun 1981 Abuya berangkat ke Makkah Al Mukarromah untuk menuntut ilmu atas bantuan H.Adam Malik Batubara pada saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden RI.Pada saat hendak dierangkatkan ternyata orang kepercayaan H.Adam Malik Batubara telah menyiapkan beberapa potong celana panjang dan baju buat pakaian Abuya, tapi beliau malah berkata "Daripada memakai celana panjang lebih baik saya tidak usah berangkat".

Di Makkah Abuya bermukim di Jabal Abi Qubais dan beliau paling banyak belajar dan mengambil ilmu dari pengajian AL-Muhaddis Sayyid Muhamnad Alawi Al-Makki juga dari Syekh Abdul Karim Al Banjari (Guru besar Masjidil Haram) dan Syekh Ahmad Jabir AL-Yamani. Tahun 1982 istri beliau Ummu Salamah Nasution menyusul beliau ke Makkah Al Mukarromah dan mukim di Makkah selama enam bulan.Kemudian tahun 1984 Abuya pulang kebtanag air tercinta (Mandailing Natal) dengan membawa segudang ilmu dan

pengetahuan dekat dengan para Ulama besar yang keshalehannya tidak dapat diragukan. (Banurea Al-Fakfaky, 2004).

Sepulang dari Makkah Abuya mengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah tapi beberapa kemudian beliau mengundurkan diri sebab adanya sebagian guru yang yang membantu pemeriantah dalam memepermudah hukum Keluarga Berencana (KB) dan ketegasan beliau yang tidak mau keluar dari local belajar untuk menyambut dan menghormati LB. Moerdani yang Non Muslim dan ternyata memusuhi Islam dan ummat Islam.Pada tahun 1985 Abuya bergabung dengan beberapa 'Ulama Alumni Timur Tengah mendirikan Ma'had Darul Ikhlas di Dalan Lidang Panyabungan dan atas kesepakatan mereka dengan berbagai macam pertimbangan beliau diangkat sebagai Mudir Ma'had Darul Ikhlas.Tahun 1986 Abuya mulai merintis pembangunan Ma'had Darut Tauhid di Desa Jambur Padang Matinggi.Semangat beliau dalam mengemban Dakwah sekali lagi beliau kobarkan disertai dorongan keras dari putri sulung beliau yang bernama Khodijah, dan masyarakat luas yang menginginkan adanya pperubahan kepada yang leboih baik di bumi Mandailing Natal. Dengan bekal keyakinan pada Janji Allah dan berkah do'a masyarakat luas juga bantuan para agniya' dermawan terutama sahabat-sahabat beliau, akhirnya pada tahun 1987 Darut Tauhid resmi menerima santri putri sebanyak 100 orang dengan fasilitas belajar mengajar yang sangat sederhana.

Tahun 1995 Abuya mengundurkan diri dari jabatan mudir dan guru Darul Ikhlas juga sahabat beliau Syekh Ibrahim Zannun Lubis dan beberapa orang guru yang lain disebabkan ketidak sesuaian pendapat dengan para gpengurus dan ketidak sesuaian paham dengan sebagian guru antara Mashab Asy'Ariyah dan Wahabiyah. Setelah Abuya berhenti dari Darul Ikhlas beliaupun memusatkan perhatian dalam membina Darud Tauhid, apalagi pada tahun yang sama Darut Tauhid menerima santri putra yang ditempatkan pada lokasi yang berjauhan dengan santri putri. Hambatan, tantangan, cobaan dan rintangan silih berganti menghadang dan menghambat lajunya perjuangan Abuya dalam membawa Darut Tauhid kearah yang lebih baik dan berkualitas tinggi.Namun kesabaran, keteguhan hati, keuletan dan istiqomah yang tinggi yang ada pada diri beliau Darut Tauhid terus berkibrah dalam mencetak generasi-generasi Rabbani yang memiliki keteguhan hati dalam menegakkan kebenaran dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

Hingga pada tahun ketiga Darut Tauhid mencapai masa kejayaan dengan jumlah murid lebih kurang 1500 orang putri tanpa memakai brosur pengumuman penerimaan santri

baru disetiap tahunnya.Perjalanan Dakwah Abuya terus berlanjut walau senantiasa dikelilingi dan diikuti cobaan dan rintangan sampai ketahun 2002. Hingga tiba Ramadhan 1423H disaat para santri-santriyah berlibur panjang,disaat Darut Tauhid sepi dari anak-anak didik beliausayangi, disaat aktivitas dan kesibukan beliau diluar rumah pun berkurang sekali lagi Allah memberi beliau ujian kesabaran berupa penyakit.

Salah satu pendirian Abuya yang tidak mudah untuk digoyahkan adalah "Beliau tidak mau berobat ke Dinas Kesehatan (Rumah Sakit), walau seberat apapun sakit yang beliau derita". Maka dibawalah beliau berobat kerumah tabiob dan dengan alasan demi ketenangan beliau menjalani proses pengobatan beliau, abuya dibawa keluarganya ke Roburan Dolok untuk sementara tinggal dirumah orang tua menantunya (H. Musaddad Lubis) yang pada saat itu menantunya sendiri sedang mejalaani tugas Da'wah ke Medan. Banyak yang tidak tau kalau Abuya sedang sakit, padahal hari demi hari sakit beliau kian memprihatinkan dan mencemaskan keluarga beliau.Dan karena kecemasan mereka ini dipanggil Dokter Himsar Rangkuti untuk memeriksa keadaan beliau.Setelah diperiksa Dokter ternyata tekanan darah tetap normal dan dokter hanya mengatakan kalau suhu tubuh Abuya panas(Demam panas).Dengan segala upaya dan penuh kesabaran keluarga Abuya terus berusaha dan mencari obat yang lebih baik demi kesembuhan Abuya.Tapi ternyata guratan takdir telah sampai pada batasnya, sisa umur telah habis panggilan Allah lebih tepat dari hanya sekedar ikhtiar makhluk yang bersifat fana dan dhoif.

Tiba saatnya sang pemisah kelezatan menjelma di depan mata, tiba waktunya Qudrat dan Irodah Allah Swt. menyentuh sisa-sisa nafas yang kelur masuk lewat hidung dan faru-faru untuk segera berhenti. Tepat jam 07.30 hari Jum'at 17 Ramadhan 1423 H/23September 2002 Abuya menghembuskan nafas yang terahir di rumah besannya (Roburan Dolok) sedang kepala beliau berada di pangkuan istrinya Hj.Ummu Salamah Nasution setelah melewati masa sakit selama 13 hari.Rasulullah SAW.bersabda: " Kematian orang alim (Ulama) adalah kematian bagi alam" (Al-Hadis).

Berita meninggalnya Abuya denhan sekejap tersebar kemana-mana, dimesjid-mesjid dan diradio Panyabungan diumumkan bahwa Abuya telah wafat. Sungguh mendengar berita yang sangat tiba-tiba itu banyak masyarakat yang seolah-olah tidak percaya, sebab masih segar dalam ingatan masyarakat ketika beliau terlihat segar bugar waktu mengumumkan para Alumni Darut Tauhid pada bulan Sa'ban yangbaru lewat, juga pernikahan beliau yang kedua dengan seorang alumni Darut Tauhid : Nur Asiyah Binti Mukoddar Hasibuan pada malam

Jum'at 19 Sa'ban 1423 H. Setelah Jenazah Abuya dibawa kembali kerumah beliau di Jambur Padang Matinggi semua keluarga sanak family, sahabat, para ulama, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintahan,santri dan alumni, orang tua/wali untuk ziarah terahir dan berbela sungkawa (ta'ziyah). Semua orang yang datang merasa kehilangan dan sangat bersedih hati atas berpulangnya Abuya kehadirat Allah yang maha kuasa.

Setelah sholat azhar jenazah Abuya pun disolatkan di Masjid Raya di Jambur Padang Matinggi untuk segera di makamkan di lokasi Ma'had Darut Tauhid yang telah Abuya tinggalkan dengan sederetan nostalgia yang tak mungkin mudah untuk dilipakan oleh siapapun. Karena tamu-tamu masih berdatangan juga ajhirnya jenazah beliau di sholatkan lagi di Masjid Darut Tauhid dan akhirnya acara pemakaman pun selesai tepat waktu Maqrib.

Akhirnya dengan setumpuk keberanian dan segudang keyakinan pada tolongan Allah, anak beliau H. Abdul Hamid Lubis mengambil kendali sebagai Mudir Ma'had Darut Tauhid dan hingga sekarang Darut Tauhid pun terus dan semakin berkembang menuju arah kesuksesan mengemban visi-misi dakwah Islamiah. H. Abdul Hamid Bin Syekh Abdul Qodir Lubis bersama 35 orang Ustadz dan Ustadzah terus mengabdi kepada Darut Tauhid yang sekarang masih memiliki lebih kurang 150 orang santri putra dan sekitar 300 orang santri putri dengan empat jenjang pendidikan :

1. Taman kanak-kanak Roudhotul Athfal Al- Musthofa
2. Taman pendidikan Al-Qur'an Al- Qodiriyah
3. Qismul 'Ula (Tsanawiyah sederajat)
4. Qismul Aly (Aliyah Sederajat)

PEMBAHASAN

1. Kepercayaan Masyarakat dan Peziarah Terhadap Kekeramatan Makam Syekh Abdul Qodir

Tiga kategori dapat ditarik dari temuan penelitian untuk menggambarkan sistem kepercayaan suci para peziarah. Islam tradisional lebih dulu. Pentingnya hubungan dan kontrak spiritual antara mereka yang masih hidup dan mereka yang telah meninggal diakui dalam konteks ini. Mereka menganut konsep bahwa yang dilakukan di kuburan ini adalah berdoa kepada arwah yang dikebumikan di sana, seperti yang dilakukan para peziarah di aliran ini. Karena mereka adalah Ulama (bahkan wali) yang memiliki ikatan yang dalam dengan Allah dan yang telah berkontribusi pada kemajuan Islam, maka para tokoh sejarah yang

dimakamkan harus menerima pengunjung ke makam mereka. Pertahanan utama mereka dari sudut pandang mereka adalah ini. (Muhammad al-Maliki al-Hasan, 2001). Beberapa mengklaim bahwa berbagai jenis agama haji dapat dikatakan sebagai model kepercayaan mistik karena mereka memegang keyakinan bahwa mereka yang masih hidup harus menunjukkan cinta, hormat, dan pengabdian mereka kepada mereka yang telah meninggal.

Usaha yang dilakukan itulah yang di mata kelompok ini membuat doa menjadi kenyataan. Gagasan bahwa ada hantu di makam adalah konsep supranatural yang tidak dapat dialami dengan tangan, dilihat dengan mata, atau dipahami dengan pikiran. Muslim, bagaimanapun, benar-benar menghargai dan percaya pada mereka. Keyakinan yang dipegang sebagian orang pada benda-benda keramat atau tak kasat mata tidak berubah meskipun hidup di dunia yang lebih modern dengan teknologi yang lebih maju. Makam Syekh Abdul Qodir konon memiliki unsur magis yang tidak bisa dijelaskan oleh apapun, menurut para peziarah. Dengan cara ini, peziarah pergi ke pesta untuk berdoa agar harapan terpenuhi atau untuk menerima mimpi atau tanda untuk bertindak. Tetapi sebagian masyarakat tidak sangat mengimani dan mempercayai terhadap hal yang sakral atau ghaib apalagi soal berdoa dimakan hanya untuk meminta sebua keinginan sebagian masyarakat yang berpendapat itu sebagai bid'ah.

Bagi Abdul Hamid, paradigma masyarakat, khususnya terkait keyakinan dan sikap jemaah terhadap makam keramat dan persoalan mistis, masih kuat. Hal ini terutama terjadi pada orang yang berusia di atas 50 tahun, yang masih memegang teguh kepercayaan yang kuat terhadap hal-hal gaib, mistis, dan sakral. Lebih dari itu, dalam tradisi ziarah ke makam, para peziarah memanfaatkan makam sebagai wasiat, perantara antara dirinya dengan Tuhan, yang dikhawatirkan akan menekan barang-barang yang berbau syirik yang dilarang oleh Allah SWT.

Rahmi Aisyah, "*Sapambinotoanku salamo au ro marziarah tu makamon, au maraso tonang dot borgo do ulala ate-ate ii, indaben napurcayo iba makam nai mambaen tonang dot borgo ate-ate i, tai tarsongon wasilah na do tu nabinta soni juo tu sahabat-sahabatna, pala iligi pe tu kharomah nai beliau tardokon na donok tu Allah SWT. Ben arana niima sada mambaen au yakin dot purcayo bahasona beliau Waliullah sian nai pardokoni ustadz dot masyarakat nai sonan.* (Aisyah Rahmi, 2022)

Maksud dari penjelasan dari peziarah diatas merupakan bahwasanya peziarah merasa tenang dan sejuk setelah berziarah ke makam Syekh Abdul Qodir dan beliau dari pandangan

Peziarah yakin dan percaya merupakan salah satu Waliullah yang ada di Kabupaten Mandailing Natal dari informasi ustadz dan masyarakat setempat.

Sebagian besar bentuk keyakinan ziarah ke makam Syekh Abdul Qodir termasuk dalam kategori keempat, yang mengatakan, "Mengharap berkah dari doa-doa yang diucapkan sehingga doa-doa tersebut dapat diterima oleh Allah SWT." Adapun karakter peziarah dari tipe diatas adalah laki-laki berumur 27 Tahun, pendidikan Tamat SMA sekarang sedang menggeluti dunia perkebunan. (Saipuddin, 2023)

Adapun karomah makam Abdul Qodir yang dinyakini peziarah yang terjadi setelah peziarah ke makam Abdul Qodir dianratanya: para peziarah pada waktu memasuki makam ada bau-bau wangi yang dirasakan oleh peziarah, dan do'a yang dipanjatkan terkabul sesuai dengan harapanya ada seorang peziarah yang datang dengan maksut tertentu, peziarah tersebut dengan tujuan agar sakit yang ia derita sembuh, dan dia ziarah ke makam syehk Abdul Qodir tidak lama berselang waktu setelah peziarah tersebut ziarah kemakam Abdul Qodir penyakit yang ia deritaa sembuh. Karomah makam syekh Abdul Qodirdo'a yangdipanjatkan terkabulsesuai dengan harapan, saya kemakam untuk kelolosan ujian, alhamdulillah saya lolos dalam ujian terebut Kedua,karena nazar sebelumnya, niat, dan tujuan yang diwujudkan dalam pelaksanaan perjalanan. (Banurea Al-Fakfaky, 2023)

Menurut temuan wawancara peneliti, mayoritas peziarah benar-benar percaya bahwa makam syekh itu suci dan dapat menyembuhkan penyakit serta mempercepat pemenuhan keinginan, dan semua akan terjadi jika ke makam para syekh. Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ibu Nur Sholatiah "ziarah kekuburan syekh dengan maksut dan tujuan tertentu, agar keinginan terkabul dan terjadi apa yang sesuai dengan yang harapkan". Tetapi sebagian para peziarah pergi ziarah ke makam syekh Abdul Qodir hanya untuk sebagai ziarah untuk mengingat kepada kematian dan untuk mengetahui sejarah hidup dan karomah apa saja yang dimiliki syekh Abdul Qodir semasih ia hidup. (Anwar Muhammad, 2023)

2. Kegiatan Ritual Para Peziarah di Makam Syekh Abdul Qodir

Ritual diakui oleh semua agama, dan karena setiap agama memiliki ajaran tentang benda-benda suci, salah satu tujuan melakukan ritual adalah untuk menegakkan dan melindungi kesucian. untuk kesalahan yang dilakukan. Perbuatan tersebut disebut sebagai ritual dalam konteks Islam agar orang yang didoakan mendapat perlindungan dan keberkahan. Umat Islam Indonesia melakukan tahlilan di lokasi (rumah) keluarga orang yang

meninggal dalam rangka memohon ampun kepada Allah atas segala kesalahan yang telah dilakukan. (Atang Abd Hakim dkk, 2004)

Tradisi istiqhosah di makam Syekh Abduk Qodir telah diamati oleh masyarakat sebagai bukti keberadaan makam orang suci, dan hal ini tidak mungkin dipisahkan dari catatan sejarah atau latar belakang kebangsawanan, keistimewaan, dan kebangsawanan pada umumnya. Selain itu, makam Syehk Abdul Qodir dianggap memiliki makna religius yang besar dan disucikan oleh masyarakat yang meyakini kebenarannya. Orang mengatakan bahwa karena nenek moyang dan kebijaksanaannya, makam tersebut memiliki kemampuan mistis.

Orang yang sadar diri dan sadar akan lingkungannya akan berusaha membangun koneksi yang nyata dalam penyerahannya dan penuh keyakinan pada kekuatan kekuatan. Ada juga jamaah haji karena nazar dan kepentingan khusus pada bulan-bulan Maulid, Muharram, dan Sa'ban menjelang awal Ramadhan, yang dianggap sebagai bulan yang sangat suci untuk dimanfaatkan sebagai haul syekh.

Jumlah peziarah yang datang ke makam syekh Abdul Qodir hari-hari biasa para peziarah datang cuma berkisaran 1-10 peziarah setiap bulan, kadang tidak ada peziarah yang datang setiap bulan, dan kadang-kadang setahun penuh tidak ada peziarah yang datang kecuali dibulan Muharram dan Sa'ban sebelum datang bulan Ramadhan. Pada bulan Muharram, peziarah datang pada bulan Muharram sekitar 200 orang peziarah dari seluruh penjuru Mandailing Natal, khusus di bulan Sa'ban peziarah yang datang hampir 1000 peziarah yang datang pas di bulan tersebut untuk menyambut bulan Ramadhan. Pada bulan Sa'ban dari pertengahan sampai datang Ramadhan kuburan syekh Abdul Qodir banyak peziarah sangkin banyaknya peziarah sampai antri. (Asiyah Nur, 2023)

Peziarah melakukan ritual sesuai dengan yang dia ketahui dan yakini: "kami ziarah ke makam syekh Abdul Qodir biasanya dari pengajian dengan ritual sebelum kemakam kami berwudhu' seterusnya masuk kemakam membaca surah yasin yang dipinpinoleh ketua pengajian kami, seterusnya membaca tahlil dan tahmid, dan membaca Asmaul Husna dan selanjut berdoa yang di imam oleh ketua pengajian kami juga. (Sholatiah Nur, 2023)

Ritual peziarah makam syekh Abdul Qodir " saya melakukan ritual ziarah kubur makam syekh Abdul Qodir dengan membaca Tabarok, zdikir seterusnya sholawat atas Nabi dan terakhir do'a, setelah berdoa biasanya saya minyiran air ke atas kuburan syekh tersebut

dan menaruh daun diatas makamnya. Tutur dari peziarah bapak Muhammad Anwardi makam syekh Abdul Qodir."[1]

Nur Aisyah istri syekh Abdul Qodir dimana biasanya para peziarah membawa buku yasin sendiri dan ada juga yang mengambil buku yasin yang sudah disediakan di sekitar makam Syekh Abdul Qodir. Seseorang harus menyelesaikan wudhu, menemui ahli pemakaman, dan ingat untuk bersikap sopan sebelum memasuki makam. Menghadap makam sambil duduk. Tawassul membaca Alquran atau surah Yasin selain kata-kata thayyibah seperti tahlil, dzikir, dan wirid. Yasin dibacakan sambil menghadap ke kuburan, setelah itu jamaah lain yang tiba secara berkelompok secara bergiliran melantunkan tahlil. Serta do'a untuk ahli kubur dan kebaikan untuk diri sendirin.

Ritual kami kalau ziarah ke makam syek Abdul Qodir kata para santri yang dipesantren oleh syekh Abdul Qodir, "kami membaca yasin, tabarok,tahlil, tahmid, bersholawat dan kami akhiri dengan doa, dimana doanya difadiahkan ke Almarhum Syekh Abdul Qodir". Diwaktu ada santri-santi yang lagi ziarah dan peneliti lagi observasi di makam syekh Abdul Qodir.

Masitoh, " *nabiaso pala ro au ziarah tu makamon, uoban mei buku yasinku ngon bagas, manombo pe nian i makamon adong dei biasona, tai so ulang mangharoptu do iba ima so uoban ngon bagas, pala ziarah pe naron di makam i, nabiaso ami amalkon tarsongon nabiaso ibaen alak i maia i naubaen tarsongon mambaca yasin, tabarok, tahlil, tahmid, soni juo tu do'a na, doa naipe ami wasilahkon mei tu Nabinta, sahabat-sahabatna soni juo tu Alm. Syekh Abdul Qodir.* (Masitoh, 2023)

Maksud dari penjelasan peziarah di atas adalah kalau mau ziarah dia membawa buku yasin dari rumah tanpa mengharapkan buku yasin yang ada di makam, dan kebiasaan yang diamalkannya di makam seperti orang yang pada umumnya. Seperti yasin, tabarok, tahlil, tahmid dan doa yang diwasilahkan ke Nabi Muhammad SAW.para sahabat-sahabat dan Alm. Syekh Abdul Qodir.

Dari semua hasil ritual peziarah yang diwawancarai peneliti selama melakukan observasi, dan peneliti melakukan 5 kali observasi ke makam syekh penelitiberjumpa langsung dengan peziarah di makam syekh Abdul Qodir ada lima orang peziarah yang berjumpa pas waktu peneliti melakukan observasi lapangan ke makam syekh abdul Qodir. Ritual yang dilakukan peziarah membaca ayat Alquran,tahlil dan berdoa.Dan yang dilakukan

[1]Anwar Muhammad, hasil wawncara, (Jambur Padang Matinggi 1 November 2022)

peziarah juga ada yang dilakukan secara bergiliran dengan peziarah lain yang datang secara berkelompok dan datang dengan sendiri.

3. Kesesuaian Kepercayaan dan Ritual Peziarah dengan Ajaran Islam

Rasulullah SAW melarang umat Islam untuk mengunjungi kuburan di masa lalu, sebelum Islam mapan. Karena mayoritas pengunjung masih menganut adat jahiliyah, antara lain bertanya tentang kuburan, mengagungkannya, dan menyembahnya. Selain itu, beberapa orang memandang kuburan sebagai tempat untuk bepergian dan berdoa. Sementara itu, Allah diabaikan dalam semua aspek kehidupan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا اَحْمَدُبْنُ يُوْنُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلِ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُو رُهَا فَإِنَّ فِيْ زِيَارَتِهَا تَذْكِرَةً

(Nabi Allah, sallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Aku telah melarang kamu mengunjungi kuburan. Sekarang berziarahlah ke kuburan, karena di dalam haji ada peringatan (mengingat kematian)." Informasi ini disampaikan kepada kami oleh Ahmad bin Yunus dan Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya)." (H.R. Abu Dawud: 2816)

Dilarang pergi ke kuburan karena keimanannya pada masa lalu belum kuat sehingga tidak terpengaruh oleh praktik Jahiliyah, seperti yang dilakukan di Jawa atau oleh penduduk Muslim di Indonesia, atau oleh praktik dan kepercayaan Animisme. Mereka yang percaya bahwa roh adalah benda suci yang harus didoakan dengan berbagai cara. Larangan Nabi SAW sama seperti ini. Di masa lalu, lebih baik menghindari mengunjungi kuburan dengan kedok ziarah Muslim, bahkan jika kita pergi ke sana saat kita masih lemah dan meminta ini dan itu dari makam. Semoga tradisi Hindu terus berdampak pada hati kita. (Ust Labib Z, 2002)

Adapun kesesuain kepercayaan dan ritual seseuai dengan ajuran Rasulullah dan para ulama. Para peziarah zaman sekarang mulai seperti yang dikhawatirkan Rasulullah yang mengikuti oleh adat Jahiliyah dimana peziarah pergi ziarah hanya dengan maksut tertentu untu memohon terkabulnya suatu hajat peziarah. Jika seorang peziarah membersihkan atau mencium kuburan tanpa memahami apa yang dimaksud dengan perjalanan yang sebenarnya, itu tidak bermoral dan sesat. Masyarakat khususnya dalam hal kepercayaan dan kepercayaan terhadap makam keramat dan hal-hal mistik masih kuat, terutama bagi masyarakat yang telah mencapai usia 50 tahun ke atas. Kepercayaan mereka terhadap hal-hal gaib, mistis, dan sakral masih melekat pada tradisi ziarah ke makam-makam; lebih jauh lagi, mereka menjadikan

makam sebagai wasiat, perantara antara mereka dengan Tuhan sehingga dikhawatirkan akan tertindas oleh syirik yang diharamkan.

Sebagian masyarakat Jambur Padang Matinggisekarang yang ziarah ia pergi ziarah hanya dengan tujuan tertentu, peziarah tersebut hanya ingin kesembuhan penyakit yang ia derita atau memohon rahmat, ada juga yang pergi ke makam hanya ingin meminta kemenangan dalam sebuah pemilu.Menurut peziarah, tindakan berdoa untuk arwah almarhum dilakukan di pemakaman ini. Untuk menghormati para ulama (dan wali) yang dimakamkan dan yang memiliki hubungan dekat dengan Allah serta kontribusi mereka untuk kemajuan Islam, sudah sepantasnya mereka mengunjungi kuburan mereka. Berwudhu, menyapa ahli kubur, dan mengingat kesopanan umum adalah tata cara yang harus diikuti oleh para peziarah modern sebelum memasuki makam. menghadap makam saat Anda duduk. Tawassul membaca kata-kata dari thayyibah, seperti tahlil, dzikir, dan wirid, atau mereka membaca dari Alquran atau surah Yasin.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan observasi terhadap tata cara waktu berziarah alat-alat atau media yang digunakan, do'a-do'a ritual yang dibacakan maka dapat disimpulkan bahwa ziarah atau aktivitasziarah ke makam Syekh Abdul Qodir tidak bertentangan dengan ajaran islam dan dalam hadis dijelaskan Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا اَحْمَدُبْنُ يُوْنُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ فَزُوْرُهَا فَاِنَّ فِيْ زِيَارَتِهَا تَذْكِرَةً

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (mengingatkan kematian)." (H.R. Abu Dawud: 2816)

Sehingga pendekatan teologi menjadi kunci. Pendekatan teologi adalah upaya untuk memahami atau meneliti agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empiric dari suatiu keagamaan dianggap sebagai

yang paling benar dibandingkan dengan lainnya. Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengukur dan mengetahui pertanyaan bagaimana kesesuaian kepercayaan masyarakat dengan ajaran islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Bin Muhammad Syato Al-Dimyati, *Al-Thalibin ala Halli Alfadzi Fathil Muin*

Alfarizi, Haris, 2003. *Rahazia Ziarah Kubur* (Jakarta: al Sofwa Subur

Anwar Muhammad, 2022. *Hasil wawancara*, (Jambur Padang Matinggi 1 November

Atang Abd Hakim dkk, 2004.*Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Banurea Al-Fakfaky, 2004. Ahmad Sanjaya, *Biografi Syekh Abdul Qodir Bin Qori Siddiq Lubis, (*impang Tolang Julu

Departemen Agama RI Al-Hikmah, 2014, *Al-Qur'an dan terjemahan*Bandung:Diponegoro.

Gendro Nurhadi, 1998, *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Spritual Bangsa,* Jakarta: Depdikbud.

Hasan Ridwan, 2012, *Kepercayaan Animisme dan Dinamisme dalam masyarakat Islam*.

Hasil wawancra denga kepela desa Jambur Padang Matinggi, Ali Muhammad. 10 September.

http://repository.radenfatah, 22 september 2022, Herlina*, Ziarah kubur menurut Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah di kota Palembang*.2018

http://repository.radenfatah, 22 september 2022, Herlina*, Ziarah kubur menurut Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah di kota Palembang*.2018

http://repository.radenfatah, 22 september 2022, Herlina*, Ziarah kubur menurut Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah di kota Palembang*.2018.

http://www.fatihsyuhud.net/*ziarah-kubur-pendapat-mazhab-empat,* diakses pada tanggal 09 September 2022, jam 16:47

https://Tanwir.id.*Ziarah kubur ditinjau dari perspektif Al-Qur'an,* 9 Oktober 2022.

Ibnu Abidin, *Raddul Mukhtar ala Al-Durr Al-Mukhtar*, (Riyadh: Dar Alam Al-Kutub, 2003)

Ibnu Hajar al- atsqalani, Fathul Bari(Cairo: Maktaba As- Safa, 2003) Juz 3

Jalaluddin az-Suyuthi, 1999, *Ziarah Ke Alam Barzakh*, Bandung:PT.Pustaka Hidayah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2010

Kuntowijoyo, 1994 *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PTTiara Wacana.

Masitoh, *wawancara*, (Jambur Padang Matinggi, 04 November 2022)

Morisan, M.Adkk, 2012, *Metode Penelitian Survei,* Jakarta: Kencana.

Muhammad bin Abdurrahman Al-Khumayyis, 1994. Syik dan Sebabnya, Jakarta: Gema Insani Press